



Teknik Skoring dan Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di Abad 21, Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Nurul Alifah ^{1*}, Adinda Dwi Cahyani ², Dea Kartika Utami ³, Uly Arta Silitonga ⁴, Minarsi Minarsi ⁵

¹⁻⁵ Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis korespondensi : nurulalifah005@gmail.com

Abstract, This study aims to analyze the role of scoring techniques in learning evaluation and their implications for Guidance and Counseling (BK) services. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) by examining several scientific articles published between 2015 and 2025. The results of the study indicate that scoring techniques, whether conventional, penalty, compensatory, or rubric, have their respective advantages and limitations. Selecting the right technique can increase the objectivity, validity, and reliability of the evaluation, ensuring that the results truly reflect student abilities. In the context of BK, scoring techniques are not only relevant for assessing academic achievement but are also useful in non-test assessments such as attitudes, interests, motivation, and stress levels. The integration of test and non-test assessments allows counselors to obtain a comprehensive picture of student development, which then forms the basis for designing interventions and service strategies, and supporting holistic student character development.

Keywords: assessment, guidance counseling, learning evaluation, scoring techniques, Systematic Literature Review (SLR)

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknik skoring dalam evaluasi pembelajaran serta implikasinya bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah terbitan 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik skoring, baik konvensional, penalti, kompensasi, maupun rubrik, memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Pemilihan teknik yang tepat dapat meningkatkan objektivitas, validitas, dan reliabilitas evaluasi, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Dalam konteks BK, teknik skoring tidak hanya relevan untuk menilai capaian akademik, tetapi juga bermanfaat dalam asesmen non-tes seperti sikap, minat, motivasi, maupun tingkat stres siswa. Integrasi antara penilaian tes dan non-tes memungkinkan konselor memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang intervensi, strategi layanan, serta mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

Kata kunci: bimbingan konseling, evaluasi pembelajaran, penilaian, Systematic Literature Review (SLR), teknik skoring,

1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 yang dimulai pada tahun 2001 ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, globalisasi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Perubahan ini berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, di mana keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) menjadi tuntutan utama (Septikasari, 2018). Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting sebagai fasilitator aktif yang adaptif terhadap perubahan, memanfaatkan teknologi digital, serta menekankan isu-isu modern seperti multikulturalisme dan kesehatan mental (Pravesti & Mufidah, 2021).

Profesi BK di Indonesia sebagai profesi yang relatif muda masih sering dianggap statis, sehingga layanan yang diberikan tidak selalu kontekstual. Padahal, paradigma BK menuntut adanya pergeseran dari model penolong-responden menjadi agen perubahan yang kolaboratif

dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang perubahan paradigma dalam layanan BK perlu diperhatikan oleh konselor maupun guru BK.

Sejalan dengan Permendiknas No.20 Tahun 2007, penilaian dalam BK dipahami sebagai proses pengumpulan informasi untuk menilai pencapaian perkembangan siswa, khususnya dalam aspek perilaku, sikap, nilai, dan pemahaman. Skoring sebagai langkah awal evaluasi berfungsi mengubah hasil penilaian menjadi angka atau deskripsi yang memudahkan konselor mengambil keputusan, menentukan prioritas layanan, serta memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan (Ibrahim & Muslimah, 2021; Pulungan, 2017). Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, memberikan nilai dari hasil pembelajaran, memberikan bantuan dan bimbingan, serta melakukan penelitian dan berdedikasi terhadap warga, terutama bagi penyelenggara pendidikan di perguruan tinggi (Asrul et al., 2015). Skoring merupakan cara menentukan nilai atau prioritas yang diberikan kepada siswa. Dengan alasan yang tepat, metode ini bisa menjadi salah satu alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan, terutama dalam menentukan nilai atau prioritas siswa yang akan diuji. Skoring termasuk dalam kelompok metode penyelesaian masalah dengan menggunakan berbagai kriteria, yang merupakan bidang ilmu yang penting dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang memiliki lebih dari satu kriteria (Pulungan, 2017).

Jika dilihat dari sifat evaluasinya, evaluasi bimbingan dan konseling bersifat "penilaian selama proses" yang dapat dilakukan dengan beberapa cara berikutnya (Depdiknas, 2008): 1) Mengamati partisipasi dan keaktifan siswa dalam layanan bimbingan; 2) Mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan atau pemahaman lebih dalam mengenai masalah yang mereka alami; 3) Mengetahui manfaat layanan bagi siswa dan hasil yang didapat dari partisipasi mereka dalam layanan bimbingan; 4) Mengetahui minat siswa terhadap pemberian layanan bimbingan lebih lanjut; 5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu (khususnya dalam layanan bimbingan yang berkelanjutan); 6) Mengetahui kelancaran serta suasana dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan (Rismi, dkk, 2022).

Hasil penilaian bimbingan dan konseling berupa deskripsi mengenai aspek-aspek yang dinilai, seperti partisipasi siswa, pemahaman siswa, manfaat layanan yang didapatkan siswa, minat siswa terhadap layanan lebih lanjut, perkembangan siswa dari waktu ke waktu, hasil yang didapat oleh guru pembimbing, komitmen pihak terkait, serta kelancaran dan suasana pelaksanaan kegiatan. Deskripsi tersebut menceritakan sejauh mana proses layanan dapat memberi sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan siswa serta memberikan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan layanan mereka (Rismi, dkk, 2022). Penilaian dan penskoran sangat

penting dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya untuk mengevaluasi apakah tujuan pendidikan tercapai, tetapi juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian membantu mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, sedangkan penskoran digunakan untuk mengubah hasil penilaian menjadi nilai atau deskripsi yang lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan yang tepat, penilaian dapat memberikan informasi mengenai kompetensi siswa, membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Hasni, dkk, 2024).

Dalam penilaian, BK di abad ke-21 fokus pada evaluasi sebagai cara untuk mengukur perkembangan perilaku, sikap, nilai, dan pemahaman siswa. Proses ini didukung oleh teknik skoring yang berperan mengubah hasil penilaian menjadi angka, sehingga membantu konselor dalam membuat keputusan, menentukan prioritas layanan, serta memantau perkembangan siswa secara terus-menerus. Oleh karena itu, praktik BK di sekolah harus menggabungkan penilaian yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi tidak hanya berupa angka, tetapi juga deskripsi yang lengkap, yang bisa digunakan untuk memperbaiki strategi bimbingan, mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (critical thinking, creativity, communication, collaboration), serta memastikan pertumbuhan potensi siswa secara menyeluruh.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama. Dalam proses ini, peneliti menelusuri dan menganalisis sebanyak 25 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai teknik skoring dan teknik penilaian evaluasi pembelajaran. Penelusuran *literatur* dilakukan melalui pencarian di *Google Scholar*, lalu dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian ditemukan sebanyak 25 jurnal yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rincian setiap artikel disajikan dalam tabel yang memuat nama penulis, tahun, sample, metodelogi, tujuan dan hasil sebagai berikut :

No	Penulis, Tahun	Sample	Metodelogi	Tujuan	Hasil	
1	Septian i,S., (2025)	Tidak ada, n metode kajian pustaka	metode kuantitatif dengan pendekata n kepustaka n kajian	Untuk mengetahui jenis-jenis sikap penilaian psikomotorik dalam library research	Hasil Likert dalam penilaian	penelitian, skala merupakan paling sering digunakan untuk mengevaluasi siswa sikap, sementara itu dalam penilaian aspek psikomotorik, teknik observasi terhadap kinerja peserta menjadi pilihan utama
2	Hasibuan,N,H, . & Ariska, S,S,I. (2024)	Tidak ada, n metode kajian pustaka	Metode deskriptif kualitatif dengan pendekata n kajian pustaka	Untuk menganalisis teknik pengolahan skor, kelebihan- kekurangan, dan menawarkan pendekatan efektif (library research)	Penelitian pengolahan skor dengan kendala bias, diperbaiki lewat pelatihan, instrumen valid, dan teknologi. Skala sikap efektif menilai psikomotorik, mendukung kreativitas, tapi butuh penelitian lapangan.	menekankan pengolahan skor dengan kendala bias, diperbaiki lewat pelatihan, instrumen valid, dan teknologi. Skala sikap efektif menilai psikomotorik, mendukung kreativitas, tapi butuh penelitian lapangan.
3	Nurpad ilah, A,S., Putri,S, A.,dkk (2025)	Tidak ada, n metode kajian pustaka	Studi pustaka dengan pendekata n kualitatif, mengguna kan analisis isi	Untuk Merancang pendekatan inovatif skala sikap teknik penskoran ranah psikomotorik secara objektif, mengguna adil, dan sesuai kebutuhan abad 21	Hasil menunjukkan skala sikap efektif menilai psikomotorik siswa dengan indikator konkret yang meningkatkan validitas dan objektivitas.	penelitian menunjukkan skala sikap efektif menilai psikomotorik siswa dengan indikator konkret yang meningkatkan validitas dan objektivitas. Evaluasi psikomotorik berperan penting bagi pembelajaran, kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan, namun masih memerlukan

			yang relevan	penelitian lapangan agar lebih aplikatif	
4	Ibrahim & Muslimah (2021)	Tidak ada, & karena menggunakan ahn metode kajian pustaka	Studi kepustakaan (analisis buku, jurnal, regulasi, pemeriksaan jawaban, pemberian skor, dan konversi nilai, sumber dan standar penilaian terkait penilaian)	Untuk mendeskripsikan konsep penilaian meliputi pemeriksaan, jawaban, pemberian skor, dan konversi nilai, sumber dan standar penilaian terkait penilaian)	Hasil penelitian menegaskan bahwa tes objektif diperiksa manual atau dengan scanner, tes uraian butuh pedoman penskoran, skor pilihan ganda 1–0, uraian sesuai bobot soal, serta penilaian mencakup ranah afektif, kognitif, psikomotorik dengan konversi nilai untuk membantu siswa di bawah KKM
5	Qomariyah, R,S .. Rachm an,M,Y .. dkk (2022)	Siswa SDN Pondok Kelor II, Kecamatan Paiton Kota Probolinggo	Wawancara dan Observasi	Untuk mengetahui apakah cara memberikan skoring kepada siswa SDN Pondok Kelor II, Kecamatan Paiton Kota Probolinggo sudah sesuai dengan teori para ahli.	Hasil penelitian menunjukkan penskoran melalui tes objektif, pilihan ganda, uraian, dan esai dengan bobot sesuai kesulitan. Nilai akhir dinormalisasi dari skor harian dan tugas. Tingkat ketuntasan belajar 85,7% (18 tuntas, 3 belum). Metode skoring sesuai teori, meski ada kendala proporsionalitas pada soal esai.
6	Hasni, D, M., Mendro	Tidak ada, karena menggunakan ahn metode	Library research (penelitian kepustakaan)	Untuk menganalisis konsep, prinsip dasar, dan praktik	Penilaian berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar sekaligus dasar pengambilan keputusan

	f, N., dkk (2024)	kajian pustaka	an) dengan analisis literatur terkait konsep, prinsip, dan praktik penilaian serta penskoran dalam pembelajaran	implementasi penilaian serta penskoran dalam evaluasi sekaligus memberikan panduan praktis bagi pendidikan dalam penerapannya.	pendidikan. Penskoran, sebagai bagian dari penilaian, menggunakan berbagai teknik untuk menjaga objektivitas hasil. Prinsip utama yang perlu diterapkan meliputi validitas, objektivitas, keterbukaan, keberlanjutan, serta relevansi dengan pengalaman belajar. Dengan penerapan yang tepat, penilaian tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.
7	Rahdia na, N. (2020)	Penelitian melibatkan 90 mahasiswa	Metode penelitian yang teknik Industri Universitas Buana Perjuangan Karawang (angkatan 2015–2018), dengan sampel	Untuk mengetahui perbedaan tingkat stres mahasiswa dari angkatan 2015–2018) dan cross sectional (potong lintang),	Hasil menunjukkan adanya variasi tingkat stres antar angkatan. Angkatan 2015 didominasi stres rendah, sedangkan angkatan 2016–2018 mayoritas mengalami stres sedang. Proporsi stres tinggi paling banyak terdapat pada angkatan 2016 (33,3%) karena beban tugas akhir. Secara keseluruhan, sebagian

8	Khaeru (2016)	Tidak ada, din karena menggunakan metode kajian pustaka	Penelitian kepustakaan (library research) mengkaji	Untuk menjelaskan konsep, prosedur, teknik penskoran pada tes obyektif model pilihan ganda (PG), literatur termasuk tentang kelebihan, teori tes, kekurangan, dan teknik penerapan yang penskoran, tepat serta penilaian praktik belajar.
				Untuk menjelaskan konsep, prosedur, teknik penskoran pada tes obyektif model pilihan ganda (PG), literatur termasuk tentang kelebihan, teori tes, kekurangan, dan teknik penerapan yang penskoran, tepat serta penilaian praktik belajar.

- 9** Sintade Dua guru Deskriptif untuk menunjukkan bahwa wi, N. bahasa kualitatif mendeskripsikan penilaian keterampilan G. A., Indonesia bentuk dan aspek berbicara dilakukan dkk kelas X dan penilaian melalui teknik tes (diskusi (2017) XI di SMA keterampilan dan menceritakan kembali) Negeri 4 berbicara, serta nontes (observasi dan Denpasar. mengidentifikasi portofolio). Aspek yang kendala yang dinilai mencakup dihadapi guru, serta kebahasaan dan menjelaskan solusi nonkebahasaan. Kendala yang dilakukan utama guru adalah dalam mengatasi kesiapan siswa, jumlah kendala penilaian siswa yang banyak, dan keterampilan keterbatasan waktu, yang berbicara pada diatasi melalui pembelajaran pengulangan materi, bahasa Indonesia di perencanaan sistematis, SMA Negeri 4 dan penetapan prosedur Denpasar. penilaian berbicara.
- 10** Fitri.M Data sekunder Analisis Penelitian ini Tiga subtes TPA (Wacana, V., (2022) berupa hasil tes TPA berupa tes TPA kan SPMB UIN Jakarta SPMB UIN Confirmatory Factor Analysis jumlah 2166 (CFA) dan peserta yang pendekata diambil dari n Bifaktor total 16.254 peserta Analisis menguji validitas butir tes TPA SPMB UIN Jakarta dan membandingkan true score dengan jumlah 2166 (CFA) dan peserta yang pendekata diambil dari n Bifaktor r membandingkan dan dengan enam item lebih tepat menggunakan Bifaktor. Hasilnya, pendekatan Bifaktor menghasilkan true score yang lebih akurat dibandingkan estimator tanpa Bifaktor

- 11** Harsoy, penelitian ini tudi F,H ., berbasis studi Ramad kepustakaan/l han, N iterature .. dkk study). Data (2025) diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait evaluasi pembelajaran PAI
- Untuk menganalisis teknik pengolahan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemberian skor tes, agar perhitungan skor total, dan konversi kontekstual dengan budaya lokal
- Penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui tes tertulis, lisan, dan praktik. Konversi nilai ke KKM harus objektif mencerminkan kemampuan nyata siswa. Integrasi budaya lokal juga mendukung internalisasi nilai akhir yang menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- 12** Rona Tidak ada Kualitatif (2018) sampel dengan langsung, desain karena studi penelitian ini kasus; merupakan teknik kajian pengumpuan literatur. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan majalah a, yang relevan observasi, dengan topik dokument pengukuran asli, dan dan penilaian angket dalam evaluasi pembelajaran
- Untuk menguraikan peran pengukuran dan penilaian dalam evaluasi pembelajaran, terutama di sekolah dasar, guna mengetahui keberhasilan belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran
- Pengukuran: menentukan angka atau data kuantitatif dari hasil belajar siswa dengan alat ukur (tes). Penilaian: penerapan berbagai cara/alat untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai kompetensi. Evaluasi belajar mencakup tiga ranah menurut Bloom: kognitif, afektif, psikomotorik.
- Pengukuran, penilaian, dan asesmen menjadi komponen penting untuk mengetahui kualitas pembelajaran, dasar

				remedial/pengayaan, serta membantu guru dalam merancang kurikulum dan strategi mengajar
13	Nurhayati, E., dkk (2018)	Sumber data Studi penelitian ini adalah informan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan peserta didik, aktivitas pembelajaran serta dokumen	Tujuan penelitian adalah menganalisis pemahaman guru mengenai penilaian autentik dalam Kurikulum 2013, mendeskripsikan pelaksanaannya pada pembelajaran sejarah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya	Penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah memahami penilaian autentik dengan baik. Aspek pengetahuan dan keterampilan telah dinilai secara efektif, didukung penggunaan software online yang mempercepat analisis dan pelaporan. Kendalanya terletak pada keberagaman peserta didik, sedangkan faktor pendukungnya meliputi kualitas siswa, fasilitas memadai, dan bantuan teknologi pengolah nilai.
14	Mukmin & Nuraini (2024)	Tidak menggunakan sampel responden karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan (literature review), bukan	Penelitian ini menggunakan integrasi penilaian tes dan non-tes dalam PAI untuk mewujudkan evaluasi pembelajaran yang holistik, berkelanjutan, dan membantu pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi teknik tes dan PAI memberikan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik tes mengukur pengetahuan, sedangkan non-tes menilai sikap dan keterampilan. Integrasi

		penelitian lapangan.)	menggabungkan kedua teknik tersebut	keduanya penilaian komprehensif mendukung kualitas pembelajaran	membuat lebih dan peningkatan
15	Attami mi,T,A, . dkk (2023)	Tidak ada sample responden, karena penelitian ini merupakan library research (penelitian kepustakaan)	Library research (penelitian kepustaka an)	Menganalisis teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar kognitif dalam evaluasi buku dan pembelajaran, jurnal. khususnya pada konteks pembelajaran	Penilaian kognitif dengan PAP berbasis KKM meliputi pengumpulan dan pengolahan nilai hingga predikat. Saat daring, tetap mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan deskripsi capaian sesuai KD atau Taksonomi Bloom. daring
16	Prastiwi i, Y,E,N., Arba'iy ah,. dkk (2023)	Tidak mengguna n sampel, karena penelitian ini berbasis library research (kajian pustaka).	Library research (penelitian kepustaka an)	Untuk mengetahui konsep dasar, peran psikologi dalam penilaian dan pengukuran hasil belajar, serta bentuk penilaian kognitif pada peserta didik berbasis analisis psikolog	Hasil belajar dipengaruhi faktor internal (kecerdasan, sikap, motivasi, bakat) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Penelitian menjelaskan fungsi dan alat penilaian, peran psikologi dalam evaluasi, serta penilaian kognitif berupa uraian dan objektif.
17	Ariyant i,E., Bhakti, Y,B. (2020)	120 siswa SMA kelas X dari 4 sekolah di Jakarta Timur (SMA Negeri 54,	Penelitian eksperime n dengan desain one-way ANAVA	Mengetahui perbedaan koefisien reliabilitas tes teknik kimia antara bentuk tes pilihan ganda	Ada perbedaan signifikan koefisien reliabilitas berdasarkan bentuk tes dan teknik penskoran. Reliabilitas tes meningkat jika menggunakan

		SMA Negeri 44, SMA varians Negeri 103, SMA dilanjutka Negeri 89), n dengan dipilih secara acak (simple random sampling)	(analisis (biasa dan asosiasi) dengan teknik penskoran (skor bobot dan skor asosiasi)	penskoran dibanding hanya skor benar. Tes pilihan ganda asosiasi lebih mendorong siswa berpikir kritis, meski lebih sulit dibanding bentuk biasa. Faktor menebak (guessing) pada pilihan ganda biasa menurunkan reliabilitas, sementara penskoran berbobot meningkatkan stabilitas hasil tes	berbobot
18	Bhakti, Y.B. (2015)	Penelitian melibatkan 761 siswa n dengan kelas VIII desain dari 4 SMP, treatment dibagi 4 by kelompok, 2x2. diambil 80 responden per kelompok dengan sampling berulang 30 kali, dianalisis 120 reliabilita	Penelitian eksperime n dengan alternatif jawaban (3 atau 4 pilihan) dan teknik penskoran (penalti atau kompensasi)	Untuk mengetahui pengaruh jumlah alternatif jawaban (3 atau 4 pilihan) dan teknik penskoran (penalti atau kompensasi) terhadap reliabilitas tes	Reliabilitas tes pilihan ganda 3 pilihan jawaban lebih tinggi dibanding 4 pilihan jawaban. Teknik penskoran penalti menghasilkan reliabilitas lebih tinggi dibanding teknik penskoran kompensasi. Tidak ada interaksi antara jumlah alternatif jawaban dan teknik penskoran. Bentuk yang paling reliabel adalah tes pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban + teknik penalti
19	Maulid a,S., Fatma, n sampel,	Tidak menggunakan sampel, dengan	Penelitian kualitatif dengan evaluasi,	Mengetahui makna analisis hasil evaluasi,	Analisis evaluasi meliputi pengelolaan skor tes cara objektif dan esai serta

	SN., dkk (2023)	penelitian berbasis kajian literatur dan analisis deskriptif.	analisis deskriptif.	pengelolaan hasil evaluasi, pengembangan pelaporan data, serta pemanfaatan hasil evaluasi	hasil pelaporan hasil, yang membantu mengetahui materi dan kebutuhan remedial, menjadi dasar guru menilai capaian dan merancang strategi pembelajaran.
20	Wibowo, Zahro, M,A., (2023)	Tidak menggunakan sampel langsung, penelitian berbasis kajian literatur.	Pendekata n kualitatif & n sampel deskriptif dengan library research.	Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi learning (Excel & Moodle) untuk penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam.	Penskoran manual ada dua: tanpa dan dengan koreksi. e- Excel & Moodle mempermudah penskoran otomatis, analisis soal, pelaporan, dan umpan balik instan.
21	Simanjuntak,D ,V & Naibaho, D (2023)	Tidak menggunakan sampel karena penelitian ini berupa studi kepustakaan (library research).	Pendekata n studi kepustakaan an.	Menjelaskan konsep penilaian pendidikan, termasuk teknik pemeriksaan tes objektif dan uraian, pemberian skor, konversi nilai, serta standar penilaian	Tes objektif dinilai cepat (1 = benar, 0 = salah), tes uraian pakai pedoman. Penilaian mencakup kognitif, afektif, psikomotorik secara adil pemberian skor, dan akuntabel. Jika KKM belum tercapai dan standar penilaian sesuai regulas
22	Najwa, P,Z., dkk (2024),	Tidak menggunakan sampel individu, karena	Study kepustaka an (library research)	Tidak menggunakan sampel individu, karena penelitian	Pemeriksaan skor disesuaikan jenis soal: objektif lebih sederhana, uraian butuh pedoman khusus. Penilaian

		penelitian berbentuk studi kepustakaan.	berbentuk kepustakaan.	studi mencakup kognitif, afektif, psikomotorik secara objektif, adil, dan akuntabel. Jika KKM belum tercapai dan remedial tak memungkinkan, nilai dikonversi agar mencerminkan capaian siswa proporsional	
23	Ningsih ,I,S., dkk (2024).	Artikel ini tidak mengguna n sampel n kualitatif responden langsung, melainkan fokus pada kajian literatur dan praktik pemeriksaan serta penskoran tes dalam konteks pendidikan.	Mengguna kan pendekata n n kualitatif dengan analisis deskriptif pendekatan berbagai metodologi pemeriksaan penskoran tes pendidikan pemeriksaan penskoran tes dilaksanakan dirancang dengan cermat agar hasilnya valid, reliabel, dan adil. Tes perlu memiliki format, soal, dan instruksi yang tepat, serta pendidikan lebih valid, reliabel, adil, dan bermanfaat penskoran dilakukan teliti bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan.	Untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pemeriksaan penskoran tes hasil evaluasi penskoran tes instruksi yang tepat, serta penskoran dilakukan teliti bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan. Pemeriksaan penskoran tes dirancang dilaksanakan dengan cermat agar hasilnya valid, reliabel, dan adil. Tes perlu memiliki format, soal, dan instruksi yang tepat, serta pendidikan lebih valid, reliabel, adil, dan bermanfaat penskoran dilakukan teliti bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan.	
24	Risnaw ati., Rizqa, M.,dkk (2023)	bersifat kepustakaan (library research).	Metode penelitian kepustaka an (library research)	Instrumen kognitif pada pembelajaran PAI disusun melalui soal pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan pembelajaran	Ranah kognitif mencakup proses pengetahuan yang berkembang dari persepsi, memori, dan pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran kognitif

benar-salah, dengan mengikuti taksonomi penskoran Bloom, mulai dari konvensional, pengetahuan hingga analitik, holistik, evaluasi. Penilaianya atau dapat dilakukan melalui tes penalti/kompensasi objektif, esai, untuk menjaga menjodohkan, objektivitas penilai maupun benar-salah. an.

- 25 Almuba Penelitian ini Mengguna Menjelaskan teknik Teknik pemeriksaan hasil rak,M., bersifat kan pemeriksaan dan asesmen dilakukan dengan & library metode pengelolaan hasil pemberian skor pada Rahmat research penelitian assesment yang jawaban peserta didik. (2021) (studi kepustaka dilakukan oleh Ranah yang dinilai pustaka) an pendidik. meliputi kognitif (tes objektif, esai, dsb.), psikomotor (skala penilaian keterampilan), dan afektif (skala likert & observasi).
-

Penelitian (Septiani, S., dkk. 2025) menekankan bahwa pendidik perlu memperluas fokus evaluasi, tidak hanya pada teknik skoring psikomotorik, tetapi juga pada penggunaan berbagai skala sikap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Wibowo & Zahro. 2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi e-learning berbasis Excel dan Moodle mempermudah proses penskoran, pemberian umpan balik instan, serta pelaporan dan analisis hasil tes secara cepat dan efisien. (Risnawati, dkk. 2023) membahas penyusunan instrumen penilaian kognitif berdasarkan enam tahap taksonomi Bloom dengan berbagai bentuk tes, seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan benar-salah, disertai panduan penskoran yang sistematis. (Harsoyo, dkk. 2025) menyoroti pentingnya proses penskoran, perhitungan total, dan konversi nilai sesuai KKM dengan mempertimbangkan budaya lokal untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Islam. Sementara itu, (Simanjuntak & Naibaho. 2023) menekankan pentingnya pemeriksaan jawaban, pemberian skor, serta penerapan standar penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar

evaluasi pembelajaran lebih objektif dan menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi tes dan non-tes dalam penilaian PAI menghasilkan evaluasi yang lebih lengkap dan adil. Tes menilai aspek kognitif, sedangkan non-tes menilai afektif dan psikomotorik. Kombinasi keduanya memberi gambaran utuh tentang siswa dan menekankan pentingnya pelatihan guru untuk menjaga objektivitas penilaian serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik (Mukmin & Nuraini. 2024)

Metode skoring memegang peran penting dalam evaluasi hasil belajar karena memungkinkan penilaian kemampuan, sikap, dan pencapaian siswa secara objektif. Menurut (Khaerudin. 2016), skoring di sekolah dasar tidak hanya berbentuk angka, tetapi juga memperhatikan tingkat kesulitan soal dan variasi bentuk tes agar penilaian lebih adil. Dalam tes pilihan ganda, dikenal tiga teknik utama—konvensional, penalti, dan kompensasi—yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan evaluasi. (Hasibuan dkk. 2024) menekankan bahwa manajemen skor berpengaruh pada akuntabilitas pendidikan, karena skor tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga dasar untuk menilai kinerja sekolah, memahami kelemahan dan keunggulan siswa, serta merumuskan kebijakan. Hal ini sejalan dengan temuan (Qomariyah dkk. 2022) bahwa skoring harus mempertimbangkan kesulitan soal, variasi tes, dan normalisasi nilai agar hasil penilaian lebih adil serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran. Selain itu, (Najwa dkk. 2024) menyoroti bahwa aspek penting skoring mencakup pemeriksaan jawaban, pemberian skor, konversi nilai, hingga standar penilaian. Dengan demikian, skoring tidak sekadar memberikan angka, tetapi berfungsi sebagai dasar evaluasi yang terarah, adil, dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala Likert memiliki reliabilitas lebih tinggi dibandingkan skala Guttman karena jumlah itemnya lebih banyak dan teknik penskorannya sistematis serta berbasis indikator terukur, sehingga mampu memberikan gambaran pencapaian belajar yang lebih objektif (Nurpadilah dkk., 2025). Sementara itu, penelitian (Ariyanti & Bhakti. 2020) menemukan adanya perbedaan koefisien reliabilitas antara tes pilihan ganda biasa dan asosiasi. Bentuk pilihan ganda asosiasi dengan metode penilaian berat memiliki reliabilitas tertinggi, sedangkan bentuk biasa dengan metode benar memiliki reliabilitas terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bentuk tes dan metode penskoran berpengaruh terhadap keandalan hasil evaluasi, baik untuk evaluasi formatif maupun sumatif. Sejalan dengan itu, (Rona. 2018) menegaskan pentingnya pengukuran dan penilaian dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tujuan belajar. Pengukuran memberikan data kuantitatif melalui tes, sedangkan penilaian menilai kemampuan siswa secara lebih menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(Ibrahim & Muslimah. 2021) menjelaskan bahwa objektivitas penilaian dilakukan secara manual dengan skor sesuai tingkat kesulitan, dan populasi evaluasi mencakup manusia, objek, fenomena alam, serta aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. (Hasni dkk. 2024) menyoroti bahwa penilaian berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai refleksi bagi guru. Berbagai jenis penilaian (formatif, sumatif, penempatan, diagnostik) dan teknik penskoran (rubrik, skala, penalti, kompensasi, kompetensi) digunakan untuk mendukung pembelajaran yang objektif, valid, transparan, dan relevan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum. Dan juga (Attamimi,T,A., dkk. 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran daring menggunakan PAP berbasis KKM. Prosesnya mencakup penyusunan skema semester, pengumpulan NUH, NUTS, dan NUAS, lalu dihitung NA dengan rasio 2:1:1. Selanjutnya guru menentukan predikat dan menyusun deskripsi capaian pengetahuan berdasarkan KD atau Taksonomi Bloom. Teknik ini menjadi acuan penilaian daring yang sistematis dan objektif.

Penelitian (Prastiwi dkk. 2023) menekankan peran psikologi dalam penilaian hasil belajar melalui kajian literatur, dengan fokus pada faktor internal-eksternal, fungsi serta alat penilaian, dan bentuk penilaian kognitif. Selaras dengan itu, (Ningsih dkk, 2024). Menyoroti pentingnya pemeriksaan tes yang valid dan reliabel, dengan langkah kritis seperti perancangan soal, uji validitas-reliabilitas, serta analisis data. Pemeriksaan dilakukan sesuai jenis tes, baik objektif dengan kunci jawaban maupun uraian dengan pedoman penskoran. Keseluruhan proses harus teliti dan objektif agar hasil evaluasi benar-benar bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Tetapi (Bhakti. 2015), mendapatkan hasil penelitiannya yaitu yang bertujuan menganalisis pengaruh jumlah alternatif jawaban terhadap reliabilitas tes IPA Terpadu serta menelaah teknik penskoran yang digunakan. Instrumen yang dikaji berupa tes pilihan ganda dengan tiga dan empat alternatif jawaban, menggunakan penskoran jumlah dan kompensasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan reliabilitas antara tes dengan tiga alternatif dan empat alternatif jawaban, sehingga variasi bentuk tes maupun teknik penskoran terbukti memengaruhi tingkat reliabilitas.

(Almubarak & Rahmat. 2021) membahas metode evaluasi hasil asesmen dengan penskoran pada tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Skor kemudian dikonversi menjadi nilai menggunakan dua pendekatan, yakni Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang mengacu pada standar kriteria dan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang membandingkan dengan kelompok. Selaras dengan Maulida, dkk (2023), hasil penelitian nya menunjukkan bahwa analisis hasil asesmen atau evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian

skor pada tes objektif dan esai, serta pelaporan data hasil evaluasi dalam bentuk catatan lengkap dan tidak lengkap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses tersebut membantu guru dalam menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, serta memudahkan pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran ke depan.. Dan (Sintadewi, dkk, 2017) dalam penelitiannya membahas tentang teknik penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. Guru menggunakan dua bentuk penilaian, yaitu tes (diskusi dan menceritakan kembali) serta nontes (observasi dan portofolio). Aspek yang dinilai meliputi kebahasaan seperti lafal dan intonasi, serta nonkebahasaan seperti sikap dan kelancaran. Kendala yang dihadapi guru antara lain kesulitan menyiapkan siswa, jumlah siswa yang banyak, dan keterbatasan waktu. Solusi yang dilakukan yaitu memberi waktu persiapan, membuat perencanaan penilaian yang sistematis, dan menjelaskan prosedur tes dengan jelas. Secara umum, penilaian sudah mengarah pada penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013.

(Rahdiana. 2020) meneliti perbandingan tingkat stres mahasiswa Teknik Industri UBP Karawang dari angkatan 2015–2017. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya keluhan terkait kesulitan memahami materi, jadwal kuliah padat, tugas menumpuk, perkuliahan kurang menarik, ketidakteraturan dosen, serta keluhan fisik dan psikis. Penelitian dilakukan pada semester genap 2018/2019 dengan melibatkan empat angkatan. Hasilnya menunjukkan mahasiswa angkatan 2015 memiliki tingkat stres rendah, sedangkan angkatan 2016–2018 cenderung sedang. Faktor pribadi seperti jenis kelamin, usia, dan status kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres. Sedangkan (Nurhayati dkk, 2018), penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. Hasilnya, guru sejarah sudah memahami dan melaksanakan penilaian autentik dengan baik sesuai Kurikulum 2013, dibantu oleh software pengolah nilai. Namun, kendala utamanya adalah kemajemukan karakter dan latar belakang siswa yang membuat penilaian jadi lebih rumit, meski terbantu dengan kualitas siswa yang baik serta fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Dan pada penelitian Fitri (2022) menemukan bahwa pada TPA SPMB UIN Jakarta, subtes wacana, logika, dan pengetahuan umum bersifat unidimensional, sedangkan aritmatika multidimensional. Pendekatan Bifaktor terbukti menghasilkan skor sejati lebih akurat daripada CFA, sehingga lebih baik untuk meningkatkan validitas konstruk dan ketepatan pengukuran

Evaluasi dan teknik skoring yang dibahas dalam artikel memiliki relevansi penting bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Pertama, prinsip penilaian yang objektif, valid, reliabel, dan berkelanjutan sejalan dengan fungsi BK dalam memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kedua,

penggunaan teknik skoring—baik konvensional, penalti, kompensasi, maupun rubrik—dapat diterapkan dalam asesmen BK untuk mengukur sikap, minat, motivasi, serta keterampilan sosial siswa. Hal ini membantu konselor memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kondisi peserta didik, sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran. Ketiga, integrasi penilaian tes dan non-tes sebagaimana dipaparkan dalam artikel juga relevan bagi BK. Konselor tidak hanya mengandalkan data akademik, tetapi juga perlu memanfaatkan observasi, wawancara, angket, dan studi kasus sebagai bagian dari evaluasi perkembangan siswa. Dengan demikian, pembahasan mengenai evaluasi dan teknik skoring tidak hanya penting dalam ranah pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi konselor dalam merancang strategi layanan, memantau efektivitas intervensi, serta mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa penilaian dan penskoran merupakan aspek fundamental dalam evaluasi pembelajaran. Skoring tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik, tetapi juga memberikan informasi bermakna bagi guru, konselor, maupun pemangku kepentingan pendidikan dalam memahami perkembangan peserta didik. Penerapan teknik skoring yang tepat baik konvensional, penalti, kompensasi, maupun berbasis rubrik berperan penting untuk menjaga objektivitas, akurasi, dan keadilan hasil evaluasi. Integrasi penilaian tes dan non-tes memungkinkan evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), hasil evaluasi melalui teknik skoring dapat digunakan untuk menilai sikap, minat, motivasi, maupun kondisi psikologis siswa. Hal ini memperkuat peran konselor sebagai fasilitator perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi digital juga semakin meningkatkan efektivitas proses skoring dengan meminimalisir bias dan kesalahan manusia. Dengan berlandaskan prinsip validitas, reliabilitas, dan transparansi, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendukung pembentukan keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

Almubarak, M. (2021). Tehnik pemeriksaan dan pengolahan hasil asesmen. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.916>

- Anjar, T. (2012). Penilaian bimbingan konseling di sekolah dan implikasi pengelolaannya. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.24127/gdn.v2i1.359>
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. B. (2020). Perbandingan bentuk tes pilihan ganda dan teknik penskoran terhadap reliabilitas tes mata pelajaran kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66-76. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.627>
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Al Fajar, R. (2023). Teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar aspek kognitif dalam evaluasi pembelajaran: Studi analisis pembelajaran daring. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 147-160. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1827>
- Bhakti, Y. B. (2015). Pengaruh alternatif jumlah jawaban dan teknik penskoran terhadap reliabilitas tes. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.168>
- Fitri, V. M. (2022). Uji validitas konstruk dan teknik skoring dengan pendekatan bifaktor pada soal TPA SPMB UIN Jakarta (Master's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hafish Harsoyo, F., Ramadhan, N., Habibah Mutiah, S., Aziz, A., & Pendidikan Agama Islam, F. (2025). Analisis teknik pengolahan hasil evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (skor tes, skor total, dan konversi nilai) berbasis budaya lokal (Vol. 6, Issue 3). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp>
- Hasibuan, N. H., Safitri, S., & Ariska, I. (2024). Teknik pengolahan skor hasil evaluasi. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.646>
- Hasni, D. M., Mendrofa, I. N., Khairunnisa, R., Islami, N., Panggabean, S. H. S., Fitria, A., & Branco, M. V. (2024). Penilaian dan penskoran dalam evaluasi pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45981-45992.
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). Teknik pemeriksaan jawaban, pemberian skor, konversi nilai dan standar penilaian. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>
- Iin Suriya Ningsih, Srinanda, S., & Eka Widyanti. (2024). Pemeriksaan dan panskoran tes. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(3), 211-219. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i3.3810>
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model kooperatif Think Pair Share di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Khaerudin, K. (2016). Teknik penskoran tes obyektif model pilihan ganda. *Madaniyah*, 6(2), 195078.

Maulida, S., Nurul Fatma, S., Triana Fajriyah, D., Zahroturrosyidah, R., Rudiana Hidayat, R., & Nahriyah, A. (2023). Analisis hasil evaluasi melalui pemberian skor tes objektif dan essay serta buku catatan lengkap dan tidak lengkap. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1).

Nurhayati, E., & Azinar Ahmad, T. (2018). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 21-30.

Nurpadilah, A. S., Putri, A. S., Thooriq, A., L. U., A., & Azis, A. (2025). Skala sikap dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik: Pendekatan terpadu untuk evaluasi pendidikan modern. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 374-380. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.606>

Prastiwi, Y. E. N., Al Barru, A. A., & Hidayatullah, A. S. (2023). Penilaian dan pengukuran hasil belajar pada peserta didik berbasis analisis psikologi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 218-231.

Pravesti, C. A., & Mufidah, E. F. (2021). Paradigma bimbingan dan konseling pada abad-21. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 316-326.

Qomariyah, R. S., Rachman, M. Y., Karimah, R. N., & Hilall, M. S. (2022). Penerapan metode skoring untuk penilaian hasil belajar siswa di SDN Pondok Kelor II. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(3), 239-243. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.341>

Rahdiana, N. (2020). Perbandingan tingkat stres mahasiswa empat angkatan program studi teknik industri dengan metode skoring dari Health and Safety Executive. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 22(1), 33-44. <https://doi.org/10.32734/jsti.v22i1.3297>

Rismi, R., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Penilaian dalam bimbingan dan konseling. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 118-121. <https://doi.org/10.23916/082012011>

Risnawati, R., Rizqa, M., Fitri, A., Muhammad, I., Hidayati, O., & Husni, R. (2023). Penyusunan instrumen penilaian kognitif pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(2), 78-90.

Riswani, R. (n.d.). Pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan konseling. *An-Nida'*, 36(1), 130-145.

Rona, R. (2018). Pengukuran dan penilaian dalam evaluasi pembelajaran. *Lintas Batas*, 1(1), 68-75.

Saraswati, E. (2020). Pengembangan scoring board manual sebagai alat penilaian kata dalam pertandingan karate (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-jenis skala dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1166>

Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*.

- Simanjuntak, D. V., & Naibaho, D. (2023). Mampu memeriksa jawaban melalui penilaian. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sintadewi, N. G. A., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2017). Teknik penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wibowo, T. H., & Zahro, A. (2023). Pemanfaatan teknologi e-learning untuk penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran agama Islam. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Zarifah Najwa, P., Melia, S. S., Cholifah, S., Widyanti, E., Guru, P., Islam, A., & Sangatta, S. (2024). Analisis aktivitas menskor dan menilai: Sebuah tinjauan literatur (Vol. 03, Issue 01).